

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk memahami hubungan antara *perceived social support from family* dengan *family satisfaction* pada remaja dengan orang tua bercerai. Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan *spearman's rho* menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan arah yang positif pada variabel *perceived social support from family* dengan *family satisfaction*. Dengan demikian semakin tinggi *perceived social support from family* pada remaja dengan orang tua bercerai, maka akan semakin tinggi juga *family satisfaction* yang dimiliki.

5.2 Diskusi

Hasil utama dalam penelitian ini adalah pengujian korelasi yang menghasilkan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara *perceived social support from family* dengan *family satisfaction* pada remaja yang mengalami orang tua bercerai. Semakin tinggi dukungan sosial yang remaja yakini bahwa ia terima dari keluarga maka kepuasan keluarganya akan semakin meningkat dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena dukungan sosial yang remaja yakini akan membuat remaja merasa mendapatkan perhatian maupun arahan yang baik dari keluarga sehingga membentuk kepuasan remaja terhadap keluarga dengan orang tua bercerai.

Dukungan sosial dari keluarga membantu remaja untuk merasakan emosional yang lebih stabil. Ketika remaja merasa didukung, mereka lebih merasa puas akan hubungan keluarga mereka karena dukungan tersebut memberikan rasa aman dan kepercayaan diri. Penelitian oleh Sari et al. (2022) menyatakan bahwa adanya dukungan sosial dianggap mampu mencegah dampak buruk dari perceraian orang tua (Sari et al., 2022). Selain itu, studi oleh O'Driscoll et al., (2004), menghasilkan bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki peran yang efektif secara langsung untuk mengurangi dampak negatif dari konflik dalam keluarga dan kepuasan keluarga. Dukungan dari keluarga dijelaskan memiliki keterkaitan dengan penurunannya gejala ketegangan psikologis dan peningkatan kepuasan keluarga (O'Driscoll et al., 2004).

Dukungan sosial dalam keluarga tidak hanya bergantung pada adanya dukungan emosional saja, tetapi juga memerlukan keberfungsian keluarga, alokasi waktu yang cukup, dan ketahanan keluarga untuk memenuhi kepuasan keluarga, terutama pada remaja dengan orang tua bercerai. Keberfungsian keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk berkomunikasi dengan efektif, mengelola konflik, dan memberikan dukungan yang konsisten. Selain itu, waktu yang dihabiskan bersama keluarga sangat penting untuk membangun ikatan yang kuat dan memperkuat perasaan diterima dan dicintai pada remaja. Ketahanan keluarga, yaitu kemampuan untuk bangun atau bangkit lagi dari kerumitan dan menghadapi perubahan dengan positif, juga memainkan peran penting dalam memberikan lingkungan yang stabil dan mendukung.

Berdasarkan hasil gambaran responden variabel *family satisfaction* menunjukkan hasil kepuasan keluarga yang cenderung rendah. Kepuasan keluarga yang cenderung rendah dapat disebabkan oleh adanya perubahan keberfungsian dalam keluarga maupun ketahanan keluarga yang tidak terpenuhi. Kondisi perceraian maupun kondisi orang tua tunggal dapat memberikan dampak pada anak karena akan muncul kemungkinan terganggunya fungsi dalam suatu keluarga, maka dapat menimbulkan perubahan serta ketidakseimbangan peran dalam keluarga terutama dalam keseimbangan dan perubahan pada tanggung jawab dalam pengasuhan anak (Pujihastuty et al., 2021). Fungsi dalam suatu keluarga yang dapat dikatakan baik yaitu keluarga yang mampu membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan setiap anggota keluarga, hubungan keluarga yang penuh akan rasa percaya satu sama lain, saling melindungi, serta cinta kasih disetiap anggota keluarganya (Valencia & Soetikno, 2022). Komunikasi maupun interaksi dengan anggota keluarga yang tidak baik terjadi karena adanya perubahan fungsi keluarga yang merupakan satu diantara faktor yang mempengaruhi *family satisfaction* (Hidayati, 2018).

Berdasarkan hasil gambaran responden variabel *perceived social support* pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki *perceived social support from family* yang cenderung rendah. Aspek informasi menjadi aspek yang berpengaruh dibandingkan aspek lainnya dalam memberikan *perceived social support family* pada

remaja dengan orang tua bercerai. Hal ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2020) yang menghasilkan bahwa dukungan informasi menjadi aspek yang paling berkontribusi besar terhadap dukungan sosial yang didapatkan oleh remaja. Dukungan informasi yang diterima berupa saran ketika ada masalah, nasehat maupun memberi arahan ketika terjadi kesalahan (Wijayanti et al., 2020). Sementara aspek lain seperti dukungan dan umpan balik tidak menunjukkan pengaruh sebesar informasi. Hal ini terjadi karena menurut Laboy et al. (2013) menjelaskan tingkat efektifitas dukungan sosial akan menjadi lebih baik apabila disesuaikan dengan sebaik apa penerima dukungan sosial tersebut mempersepsikan dukungan yang diterima (Rahma et al., 2020).

Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan oleh peneliti dilihat berdasarkan banyaknya responden memilih waktu yang diluangkan bersama keluarga dalam sehari. Uji beda menghasilkan hasil adanya perbedaan signifikan antara responden yang sebagian besar waktunya < 5 jam yang diluangkan bersama keluarga dalam sehari dibandingkan > 5 jam. Hasil Uji beda tersebut juga menunjukkan bahwa responden yang memilih waktu > 5 jam yang diluangkan bersama keluarga menyebabkan kepuasan keluarga yang responden miliki menjadi cenderung tinggi. Menurut Olson (2011), rutinitas khusus yang dapat menghubungkan antar anggota keluarga dapat menjadi alasan terbentuk dan memperkuat hubungan dan keberfungsian dalam keluarga (Jones et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut banyaknya waktu yang diluangkan bersama keluarga akan mempengaruhi kepuasan keluarga pada setiap anggota keluarganya (Jones et al., 2018). Hal ini juga selaras dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa waktu yang diluangkan bersama keluarga menjadi salah satu faktor dari kepuasan keluarga (Rahim et al., 2013).

Peneliti melakukan analisis tambahan dengan uji beda variabel *perceived social support from family* dilihat berdasarkan jumlah waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Uji beda menghasilkan hasil adanya perbedaan signifikan antara responden yang sebagian besar waktunya < 5 jam yang diluangkan bersama keluarga dalam sehari dibandingkan > 5 jam. Hasil Uji beda tersebut juga menunjukkan bahwa responden yang memilih waktu > 5 jam yang diluangkan bersama keluarga menyebabkan persepsi

dukungan sosial dari keluarga pada remaja dengan orang tua bercerai cenderung tinggi. Individu tidak mampu memenuhi kebutuhannya dalam mendapat dukungan sosial secara mandiri, maka dalam mendapatkan dukungan sosial individu perlu memiliki interaksi yang positif dengan individu yang lainnya (Prahastuti & Santhoso, 2021). Hasil studi oleh Yugibalom (2013) menjelaskan bahwa keluarga yang merasakan konflik maupun diharmonisasi dalam keluarga disebabkan oleh interaksi yang kurang serta komunikasi antar anggota keluarga yang kurang diberbagai aspek kehidupan berkeluarga. Pada kasus perceraian, interaksi menjadi hal yang penting bagi orang tua kepada anak sebagai bentuk kontrol agar anak tidak merasa tekanan, beban terabaikan tetapi anak tetap merasa kasih sayang dan keharmonisan dalam keluarga (Sulistiyowat et al., 2020). Kontrol orang tua terhadap anak juga sebagai minimalisir terjadinya tindakan menyimpang yang dapat merusak masa depan anak. Bentuk kontrol dan dukungan keluarga terhadap remaja adalah dengan memberi perhatian, memenuhi kebutuhan, menjaga komunikasi terbuka dan memberikan informasi yang diperlukan (Triyanto et al., 2014). Hal ini juga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memberi pengaruh *perceived social support* yaitu praktik dalam keluarga berkaitan dengan bagaimana cara keluarga memberikan dukungan yang mampu mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab mereka (Pradina et al, 2022).

5.3 Saran

5.3.1. Saran Metodologis

Saran metodologis pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi peninjauan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *perceived social support from family* dan *family satisfaction*, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data populasi berdasarkan data kasus perceraian di Indonesia. Hal ini dilakukan karena peneliti belum menemukan data populasi anak dengan orang tua bercerai. Maka, disarankan pada penelitian selanjutnya dapat mencari kembali dan menemukan data pasti dari populasi anak dengan orang tua bercerai agar dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Sehingga, perhitungan jumlah populasi dan sampel anak dengan orang tua bercerai lebih spesifik dan jelas.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived social support from family* memiliki hubungan positif signifikan dengan *family satisfaction*. Maka, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian pengaruh dari *perceived social support from family* terhadap *family satisfaction* pada remaja dengan orang tua bercerai. Hal ini disarankan agar dapat melihat bagaimana arah pengaruh pada kedua variabel.

5.3.2. Saran Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *perceived social support from family* dengan *family satisfaction* pada remaja dengan orang tua bercerai. Berdasarkan hasil tersebut terdapat dua saran praktis, yaitu:

1. Bagi para remaja yang mengalami orang tua bercerai diharapkan untuk dapat menerima dengan baik bantuan maupun dukungan dari keluarga terutama ketika sedang dihadapi suatu masalah dan membutuhkan tempat bercerita. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya dampak yang tidak diinginkan dari perceraian orang tua. Sehingga, meskipun dengan kondisi orang tua yang bercerai. Remaja tetap akan merasakan kepuasan terhadap keluarganya serta memiliki persepsi yang baik pada dukungan sosial yang diterima dari keluarga.
2. Bagi orang tua dan/atau keluarga yang lebih luas dapat mendukung remaja yang mengalami orang tua bercerai. Bentuk dukungan sosial yang dapat dilakukan oleh orang tua dan/atau keluarga yang lebih luas adalah dengan selalu bersedia meluangkan waktu, bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan seperti saran atau arahan terutama ketika remaja dengan orang tua yang bercerai sedang dihadapi suatu masalah dan membutuhkan orang yang mampu diajak berbicara. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana keberfungsian peran masing-masing anggota keluarga. Peran penting sebagai orang tua dalam memenuhi kebutuhan dari anak yang apabila terpenuhi akan meningkatkan perasaan anak yang didukung dan puas akan kondisi keluarganya.